

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
SUPERVISI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 1 PAKUE KEC.PAKUE UTARA
KAB.KOLAKA UTARA**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo**

Oleh:

**FIKRIHAIKAL. S
NIM. 13.16.2.0028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2017**

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
SUPERVISI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 1 PAKUE KEC.PAKUE UTARA
KAB.KOLAKA UTARA**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Agama Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh:

FIKRIHAIKAL. S
NIM. 13.16.2.0028

Dibimbing Oleh :

1. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I
2. Dr. Hj. A. Sukmawati Assad, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2017**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakue Kec. Pakue Utara Kab. Kolaka Utara" yang di tulis oleh Fikri haikal S, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 13.16.2.0028, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at tanggal 15-September 2017 M, yang bertepatan dengan 14 syawal 1438 H, telah di perbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan di terimah sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

Palopo, 17 Juni 2019 M
16 Syawal 1440 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. St. Marwiyah, M. Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Nursaeni, S. Ag., M. Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Syamsu Sanusi, M. Pd.I | Pembimbing I | (.....) |
| 4. Dr. Hj. A. Sukmawati Assa'ad., M. Pd. | Pembimbing II | (.....) |
| 5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I | Penguji I | (.....) |
| 6. Dr. Taqwa, M. Pd.I | Penguji II | (.....) |

Mengetahui

Rector IAIN Palopo



Dr. Abdul Pirol, M.Ag
NIP. 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Supervisi**

**Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam
Di SMP Negeri 1 Pakue Kec.Pakue Utara
Kab.Kolaka Utara”** yang ditulis oleh :

Nama : Fikri Haikal. S
NIM : 13 16 2 0028
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil/*munaqasyah*
Demikian untuk proses selanjutnya

Palopo, Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I
M.Pd

NIP. 19541231 198303 1 007

Dr. Hj. A. Sukmawati Assaad,

NIP.19720502 200112 2 002

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Supervisi**

**Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam
Di SMP Negeri 1 Pakue Kec.Pakue Utara
Kab.Kolaka Utara”** yang ditulis oleh:

Nama : Fikrihaikal. S
NIM : 13 16 2 0028
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Disetujui untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah
Demikian untuk proses selanjutnya

Palopo, September 2017

Penguji, I

Penguji, II

Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I

NIP. 19701217 199803 1 009

Dr. Takwa, M.Pd.I

NIP.19760107 200312 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fikri Haikal. S

NIM : 13 16 2 0028

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Pakue Kec.Pakue Utara Kab.Kolaka Utara”**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Dr. Hj. A. Sukmawati Assaad,

M.Pd

NIP. 19720502 200112 2 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Fikri Haikal. S
NIM	: 13 16 2 0028
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Pakue Kec.Pakue Utara Kab.Kolaka Utara”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I

NIP.19541231 198303 1 007

ABSTRAK

Fikri Haikal, S 2017 Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pakue Kec. Pakue Utara Kab. Kolaka Utara.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini membahas tentang (1). Bagaimana tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran pada guru PAI di SMP Negeri 1 Pakue. Kec. Pakue utara Kab. Kolaka Utara.(2). Apa hambatan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran pada guru PAI dan solusinya di SMP Negeri 1 Pakue.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah: (a.) Pendekatan Paedagogik (b.) Pendekatan Manajemen c.) Pendekatan Psikologis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Sumber Primer, Sumber Sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dan Teknik analisis data yang digunakan yaitu: *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verification*.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Pakue, yang sering digunakan kepala sekolah adalah tipe kepemimpinan demokratis untuk membentuk guru-guru menjadi guru yang profesional dalam bidangnya masing-masing, menurut pendapat dari beberapa para guru, bahwa selama masa jabatannya kepala sekolah sering memberikan asumsi atau arahan kepada bawahannya, untuk senantiasa mendorong agar melaksanakan kegiatan sesuai dengan fungsi masing-masing guru dan juga staf, sehingga pelaksanaan pembelajaran guru dapat terlaksana dengan baik, dan juga sebagai staf senantiasa menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsi dan arahan dari kepala sekolah. Sehingga timbul hubungan kerja sama yang baik antara kepala sekolah beserta bawahannya, dan ini akan menjadi landasan atau acuan kepala sekolah untuk menjadikan sistem pendidikan yang bermutu sesuai dengan visi dan misi di SMP Negeri 1 Pakue.

Saran dalam penelitian ini, dengan adanya pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah diharapkan profesional dalam menilai guru-guru agar nanti menjadi guru yang bermutu, bagi peserta didik. Dan juga sebagai seorang guru diharapkan mampu menjadi panutan bagi para peserta didiknya agar peserta didik yang diajar oleh guru yang profesional akan memberikan dampak positif yang baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

.....i

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

.....ii

NOTA DINAS PEMBIMBING

.....iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING

.....v

PRAKATA

.....vi

DAFTAR ISI

.....viii

DAFTAR TABEL

.....x

ABSTRAK

.....xi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah1
- B. Rumusan Masalah4
- C. Defenisi Opersaional Variabel Dan Ruang Lingkup Penelitian5
- D. Tujuan Penelitian6
- E. Manfaat Penelitian6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan8
- B. Kepemimpinan Kepala Sekolah10
- C. Gaya Kepempinan19
- D. Supervisi Pembelajaran22
- E. Kerangka Pikir26

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian28

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Sumber Data	30
D. Tehnik Pengumpulan Data	30
E. Instrumen Pengumpulan Data	32
F. Teknik Pengelola dan Analsis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMPN 1 Pakue Kec.Pakue Utara Kab. Kolaka Utara	35
B. Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pakue Kec. Pakue Utara Kab. Kolaka Utara	38
C. Hambatan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Pada Guru PAI dan Solusinya di SMPN 1 Pakue	46
D. Pembahasan	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

.....**63**

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-nama Guru.....	37
Tabel 4.2 Nama-nama Staf Tata Usaha	38
Tabel 4.3 Kepala sekolah melakukan perencanaan pengembangan pembelajaran terhadap Guru	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar. Proses pembelajaran diharapkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan untuk dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.

Kepemimpinan secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan dari seorang pemimpin atau *leader* untuk mempengaruhi orang lain atau orang yang dipimpinnya, sehingga orang lain tersebut bertindak laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin. Kepemimpinan terutama memiliki fungsi sebagai penggerak sumber daya manusia, sumber daya alam, serta saran yang disiapkan oleh sekumpulan orang yang berorganisasi.¹

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang bertanggung jawab penuh atas berhasil tidaknya suatu pendidikan, dan dituntut untuk benar-benar mampu menjalankan fungsi dan perannya semaksimal mungkin. Seorang kepala sekolah sebagai pemimpin dan sebagai seorang yang teladan sebenarnya hanya terdapat satu garis batas yang sangat tipis.

Kepala sekolah orang yang paling bertanggung jawab dalam pelaksanaan di sekolah. Dia adalah orang yang bertanggung jawab, baik ke dalam maupun ke luar. Ke dalam dia bertanggung jawab untuk memberdayakan guru, staf sekolah,

¹Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Cet. VII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 11

tenaga teknis, dan peserta didik. Di luar dia bertanggung jawab kepada pengguna sekolah dan secara kedinasan keatasannya.² Oleh karena itu, kepala sekolah harus memainkan peran penting, seperti keluar dari tradisi gaya kerja kepemimpinan tradisional, merangsang prestasi komunitas belajar, merangsang komitmen guru untuk tumbuh secara profesional, dan mendorong partisipasi guru dan staf sekolah dalam proses kepemimpinan.

Menurut Wahjosumidjo kepemimpinan kepala sekolah yaitu:

“Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektifitas penampilan seorang kepala sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dan keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan sekolah. Pada saat ini masalah ke-kepala sekolah, merupakan suatu peran yang menuntut persyaratan kualitas kepemimpinan yang kuat. Bahkan telah berkembang menjadi tuntutan yang luas dari masyarakat, sebagai kriteria keberhasilan sekolah diperlukan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas”.³

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang cukup menentukan terhadap kinerja guru selain disebabkan oleh kompetensi profesional guru itu sendiri yang rendah, juga kepemimpinan kepala sekolah yang kurang efektif dalam mengembangkam amanah kepemimpinan sebagai seorang kepala sekolah. Guru dalam setiap ucapan dan tindakannya adalah figur yang senantiasa dijadikan panutan dan idola oleh peserta didik baik ketika guru menyampaikan pelajaran di kelas, maupun pada saat guru dan peserta didik berbaaur sebagai anggota masyarakat.

Guru adalah sosok “arsitektur” yang membentuk jiwa dan watak peserta didik. Guru mempunyai kekuasaan yang membentuk dan membangun kepribadian

²Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 77

³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Cet; II: Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2001) h.349.

peserta didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang susila yang cakap dan dapat diharapkan memperbaiki dirinya, keluarganya, dan masyarakat secara luas. Selain itu, guru dianggap selalu menjadi kata kunci dalam keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru dalam studi-studi kependidikan selalu menarik untuk dikaji karena sering kali guru dikaitkan dengan kualitas dan mutu pendidikan. Posisi guru dalam hal ini selalu menjadi sorotan keras terutama sekali karena harapan orang tua diberikan sepenuhnya kepada guru. Dari sinilah, guru hendaknya melakukan upaya perbaikan baik dilakukan karena usaha sendiri maupun karena bantuan lembaga pendidikan tertentu.

Pada hakikatnya, berbagai upaya telah banyak dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan misalnya pengembangan kurikulum, pengadaan buku-buku pengajaran, penambahan dan penataran guru, serta pembinaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Namun demikian, apapun dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sudah tentu melibatkan performansi guru. Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. Dalam hal ini guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehari-hari di sekolah.

Guru lebih berperan sebagai teman dan fasilitator. Disamping guru kelas di SMP Negeri 1 Pakue, juga dilengkapi dengan guru yang berkeahlian khusus. Dalam pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 1 Pakue yang berorientasi pada pengembangan kecakapan kognitif. Diantaranya pada saat mengkaji atau menghafal ayat-ayat al Qur'an. Teknik pembelajaran yang berorientasi pada

psikomotor diantaranya: *drill dan practice* berlatih dan mempraktekkan seperti pada materi melafalkan al-Qur'an, berwudhu dan praktek shalat. Sedangkan teknik pembelajaran yang berorientasi pada nilai (afektif) yakni mengukur aspek afektif melalui bentuk rapor.

Kondisi objektif guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakue sudah menyadari penuh arti penting tentang pembelajaran PAI. Sehingga hal-hal yang bermanfaat sudah diterapkan guru dengan baik. Tingkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMPN 1 Pakue masih perlu ditingkatkan jauh lebih baik lagi, dalam perbaikan proses pembelajaran agar bisa menjadikan peserta didik kearah yang lebih baik dan menjadikan potensi peserta didik bisa berkembang pesat. Dalam hal ini guru sangat berperan penting terhadap pembelajaran peserta didik.

Berangkat dari permasalahan itulah sehingga penulis menjadikannya sebagai judul "Kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakue. Kec. Pakue utara Kab. Kolaka Utara."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran pada guru PAI di SMP Negeri 1 Pakue. Kec. Pakue utara Kab. Kolaka Utara. ?

2. Apa hambatan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran pada guru PAI dan solusinya di SMP Negeri 1 Pakue. ?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul, maka penulis perlu mencantumkan definisi operasional variabel dan ruang lingkup penelitian dalam proposal ini antara lain:

1. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan inti dari manajemen sekolah, tanpa adanya kepala sekolah maka pelaksanaan pengawasan pembelajaran guru tidak maksimal, sehingga seseorang yang menjadi kepala sekolah harus betul-betul mempunyai manajemen yang baik, agar aktifitas guru dalam mengajar menjadi lebih efektif.

2. Supervisi pembelajaran adalah sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar menjadi guru yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya, agar mampu meningkatkan kemampuan proses belajar mengajar di sekolah.

3. Tanggung jawab kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan bagi sekolah, dengan adanya tanggung jawab yang besar. Kepala sekolah harus mampu menjadikan sekolahnya bersaing dalam dunia pendidikan. Dan tidak hanya itu kepala sekolah harus memberikan pengawasan dan pengajaran terhadap guru-guru khususnya guru agama Islam agar menjadi guru yang kreatif.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran pada guru PAI di SMP Negeri 1 Pakue. Kec. Pakue utara Kab. Kolaka Utara.

2. Untuk mengetahui hambatan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran pada guru PAI dan solusinya di SMP Negeri 1 Pakue.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang kepemimpinan kepala sekolah dalam membina, mengawasi dan memperbaiki pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam, serta untuk memperkaya perbendaharaan literatur.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi dan bahan pijakan bagi kepala sekolah untuk memperhatikan guru-guru dalam menerapkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kelas.
- b. Sebagai bahan kontribusi dan pembinaan dalam pengembangan pendidikan dalam hal ini proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Pakue.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk memastikan keaslian penelitian ini, penulis melakukan perbandingan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Jumasri tahun 2016 dengan judul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di SMA Negeri 1 Masamba*”. Dalam penelitian ini, Jumasri membahas tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di SMA Negeri 1 Masamba.⁴ Dengan menggunakan beberapa metode yang sifatnya dari objek penelitian untuk subyek penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jumasri, beliau menyimpulkan bahwa pelaksanaan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di SMA Negeri 1 Masamba sudah sangat baik, mengingat tugas dari kepemimpinan kepala sekolah adalah merupakan motor penggerak bagi staf dan juga guru-guru di sekolah. Untuk menjalankan visi dan misi. Dapat diketahui bahwa penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis sekarang, karena penelitian yang dilakukan oleh Jumasri membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di SMA Negeri 1 Masamba sedangkan penelitian yang dilakukan penulis sekarang membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Pakue Kec Pakue utara Kab Kolaka Utara. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Jumasri

⁴Jumasri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di SMA Negeri 1 Masamba*, (Palopo: IAIN tesis, 2016). h 21

berbeda dengan penelitian penulis sekarang yaitu dari segi judul, tempat penelitian, dan metode penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh ST. Masyita Yahya tahun 2008 dengan judul "*Efektifitas Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Kelas VIII Di SMP PMDS Putra Kota Palopo*". Dalam penelitian ini, ST. Masyita Yahya membahas tentang Efektifitas Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Kelas VIII Di SMP PMDS Putra Kota Palopo dengan menggunakan beberapa metode pustaka. Dalam penelitian yang dilakukan oleh ST. Masyita Yahya, beliau menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan di SMP PMDS Putra Kota Palopo sudah sangat baik, tapi yang masih kurang adalah bantuan supervisi pendidikan terhadap pembelajaran.⁵ Dapat diketahui bahwa penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis sekarang, karena penelitian yang dilakukan oleh ST. Masyita Yahya membahas tentang Efektifitas Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Kelas VIII Di SMP PMDS Putra Kota Palopo sedangkan penelitian yang dilakukan penulis sekarang membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Pakue Kec Pakue utara Kab Kolaka Utara. Penelitian yang dilakukan oleh ST. Masyita Yahya berbeda dengan penelitian penulis sekarang yaitu dari segi judul, tempat penelitian, dan metode penelitian.

⁵ST. Masyita Yahya, *Efektifitas Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Kelas VIII Di SMP PMDS Putra Kota Palopo*, (Palopo: STAIN skripsi, 2014). h 17.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul : *“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Pakue Kec Pakue Utara Kab Kolaka Utara”*. Dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya mempunyai perbedaan yang sangat signifikan, dalam penelitian ini penulis lebih menekankan kepada kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran guru pendidikan agama islam.

B. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Istilah pemimpin berasal dari kata asing *“leader”* dan kepemimpinan berasal dari *“leadership”*. Kepemimpinan dalam istilah Indonesia berasal dari kata dasar “pimpin” yang bimbing atau tuntun. Kata pimpin lahir dari kata kerja memimpin dan kata benda “pemimpin” yaitu orang yang berfungsi memimpin, membimbing atau menuntun.

Arti pokok kepemimpinan menurut Tanembaum adalah melaksanakan, menuntun, mengurus dan menggunakan cara-cara mencapai suatu hasil atau tujuan. Pelakunya ialah “pemimpin” yaitu setiap orang yang mempunyai bawahan dan mengerjakan atau mempengaruhi bawahannya kearah pencapaian tujuan tertentu. Sejalan dengan konsep kepemimpinan tersebut, Efendi merumuskan bahwa “Kepemimpinan sebagai kegiatan pemimpin untuk mengerakkan tingkah laku orang lain ke suatu tujuan tertentu. Sedangkan Sadeli, “Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk membangkitkan semangat orang lain agar bersedia dan memiliki tanggung jawab total mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diharapkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Sutisna merumuskan kepemimpinan sebagai “proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu”. Sementara Soepardi mendefinisikan kepemimpinan sebagai “kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan sedikitnya mencakup tiga hal yang saling berhubungan, yaitu adanya pemimpin dan karakteristiknya, adanya pengikut, serta adanya situasi kelompok tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi.⁶

a. Definisi dan Hakikat Kepemimpinan

Kepemimpinan diterjemahkan kedalam istilah : sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antara peran, kedudukan dari suatu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.

2. Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya.

⁶E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), h. 107-108.

Kedua kunci tersebut adalah “Kepala” dan “Sekolah” kata “Kepala” dapat diartikan sebagai “Ketua” atau “Pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedang “Sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan suatu proses pembelajaran, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran

Semua keputusan sudah di perhitungkan dalam menganalisis fakta dan data-data yang telah di himpun, sehingga sampai pada suatu keputusan. Karena semuanya telah diperhitungkan dengan cermat menggunakan prosedur ilmiah, tentu saja secara teoritik tindakan kepala sekolah dalam melaksanakan program dan kegiatan sekolah menjadi lebih efektif. Kepala sekolah yang efektif dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan, maka syarat yang diperlukan untuk menjadi kepala sekolah yang efektif adalah. 1). Mau dan mampu melakukan perubahan 2). Mampu mendesain kerja organisasi pendidikan yang memberi ruang pada kreatifitas yang inovatif 3). Memposisikan proses perubahan sebagai proses belajar 4). Mengedepankan prinsip-prinsip demokrasi dengan cara pelibatan semua komponen yang terkait secara proporsional dengan sekolah secara lebih luas 5). Memperbaiki kinerja dengan cara memfasilitasi dan melayani kebutuhan personil sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.⁷

⁷Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran* (Cet. II; Bandung: Alfabeta 2012). h. 117-118

Kepala sekolah memiliki peranan sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Peran yang harus ditampilkan oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memimpin sekolah secara efektif dan efisien
- b. Merangka ulang problem-problem yang dihadapi secara benar untuk kemudian mencari strategi cerdas dalam rangka memecahkannya.
- c. Memfokuskan tugas-tugas pada hasil terbaik yang di kehendaki dan memelihara fokus itu.
- d. Mengembangkan pemikiran strategis dan merencanakan secara baik lingkup tugas institusi.
- e. Membangun budaya sinergis secara kuat.
- f. Mengaitkan seluruh aspek manajemen untuk mendukung struktur pekerjaan dan desain ulang organisasi.
- g. Memperkuat perluasan kegiatan pembelajaran dan pendekatan tim untuk mencapai hasil terbaik dari proses belajar peserta didik.
- h. Mengkreasi kapasitas profesional dan tim kerja untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁸

Selain kepala sekolah guru juga mempunyai tanggungjawab untuk mengakomodir kegiatan agar peserta didik mau belajar.⁹

Adapun beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru antara lain :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

⁸Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar* (Cet. I; Jakarta; Bumi Aksara 2003), h. 182

⁹Sri Banum Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Cet. III; Alfabeta, 2013), h. 40.

Kompetensi kepribadian merupakan kondisi guru sebagai individu yang memiliki kepribadian yang mantap sebagai contoh sebagai pendidik yang berwibawa. Adapun kompetensi kepribadian ini mencakup berbagai aspek yakni memiliki kepribadian sebagai pendidik yang layak diteladani, disiplin baik kehadiran di sekolah maupun di dalam kelas, dan memiliki sikap serta kemampuan kepemimpinan dalam interaksi yang bersifat seta.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam mengenai bidang studi atau mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan sistem intruksional dan strategi pembelajaran yang tepat.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi. Sedangkan melatih mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik.¹⁰

Sebagaimana layaknya profesional bagi guru umum, maka guru agama pun mestilah seorang kredibilitas dalam keprofesionalitasnya. Mengingat Pendidikan adalah salah satu kewajiban bagi seluruh ummat manusia yang harus dituntut dan ditekuni serta dimiliki. Di dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah swt, akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu.

¹⁰Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet. VII; Yogyakarta: Graha Guru, 2012)., h. 22.

Sebagaimana yang tercantum dalam QS. al-Mujadilah/58 : 11 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis” Maka lapanglah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹¹

3. Tipe-tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam menjalankan kepemimpinan baik dalam sebuah organisasi maupun lembaga pendidikan, secara umum tipologi gaya kepemimpinan terbagi atas:

1. Tipe mempengaruhi (kharismatis)

Tipe kharismatis ialah salah satu sifat yang harus dimiliki energi dan daya tarik yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia memiliki pengikut yang sangat besar jumlahnya. Biasanya tipe kepemimpinan seperti ini selalu di kaitkan dengan hal-hal yang mistis.

¹¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Kementrian Agama RI*, (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing 2014), h. 543.

2. Tipe merendahkan (paternalistis)

Tipe kepemimpinan ini yang senantiasa menganggap bawahannya sebagai manusia yang belum dewasa serta *over protektif* dan jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan sendiri sehingga mematikan daya kreasi bawahan.

3. Tipe penguasa (militeristis)

Tipe kepemimpinan ini senantiasa mengedapankan komando dan otoriter, menyukai formalitas, menuntut disiplin keras dan kaku pada bawahan, tidak menghendaki saran dan usulan serta komunikasi hanya berlangsung satu arah saja.

4. Tipe paksaan (otokratis)

Tipe kepemimpinan ini mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak yang harus dipenuhi. Pemimpin selalu mau berperan seorang diri (*one man show*). Setiap kebijakan yang diambil tanpa dikonsultasikan dulu dengan bawahannya.

5. Tipe memikirkan diri sendiri (laissez faire)

Tipe kepemimpinan ini berlangsung secara apatis karena pemimpin membiarkan setiap orang dalam kelompoknya bertindak sendiri. Pemimpin tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelompoknya. Semua pekerjaan harus diselesaikan sendiri oleh bawahannya dan pemimpin hanya simbol semata.

6. Tipe administrasi (administratif)

Tipe kepemimpinan ini mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif. Pimpinannya biasanya terdiri dari teknokrat dan administrator-administrator yang mampu menggerakkan dinamika modernisasi dan pembangunan.

7. Tipe membangun (demokratis)

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan yang efisien kepada bawahannya. Terdapat koordinasi pekerjaan semua bawahan dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal dan kerjasama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratis bukan terletak pada person atau individu pemimpin, akan tetapi kekuatannya justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok.¹²

Proses kepemimpinan dalam supervisi lebih operasional diuraikan sebagai berikut:

1. Penilaian

Seorang pemimpin harus melakukan penilaian untuk mengetahui apakah program yang telah disusun sudah berjalan sesuai yang diharapkan. Tahapan-tahapan yang harus dilakukan menurut Harris(1985) mencakup :

- a. Penganalisan, melihat dengan penuh perhatian dan pandangan
Perhatian dan pandangan yang analitis dan kritis.
- b. Peninjauan kembali: lakukan peninjauan kembali atau memeriksa secara kritis program yang dilakukan.
- c. Pengukuran kemampuan/penampilan.
- d. Perbandingan kemampuan/penampilan.

2. Penentuan prioritas

Penentuan prioritas mencakup tujuan umum, tujuan khusus dan kegiatan-kegiatan dalam ukuran yang penting. Penyusunan tujuan umum yang meliputi:

- a. Melakukan spesifikasi tujuan-tujuan khusus.

¹²Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan.*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). h 72-73.

- b. Memilih alternatif-alternatif.
- c. Penetapan prioritas.

3. Penyusunan desain

Proses perencanaan atau penyusunan atau outline suatu sistem perubahan yang efektif melalui:

- a. Pengorganisasian: penetapan personil dan tugas-tugas yang harus dikerjakan setiap unsur.
 - b. Pemikiran: menghimpun berbagai pemikiran dengan mengkombinasikan atau mengaflikasikan ide-ide baru dalam mewujudkan program yang telah disusun.
 - c. Persiapan: mengatur fasilitas yang diperlukan oleh setiap unsur dari personil yang terlibat.
 - d. Pensistematiskan; pengaturan dalam suatu sistem pengaturan sesuai dengan metodenya.
 - e. Penyusunan program.
- ### 4. Pengalokasian sumber-sumber.

Proses pengalokasian sumber-sumber untuk dapat digunakan lebih efisien dilakukan dengan cara:

- a. Pemberian dan penetapan sumber-sumber sesuai dengan kebutuhan program.
- b. Perindustrian sumber-sumber diantara personalia atau program.
- c. Pemerataan sumber-sumber menurut proporsi suatu defisi/bagian.
- d. Penunjukan sumber-sumber untuk maksud yang spesifik.

- e. Penetapan personalia untuk maksud-maksud atau program yang spesifik.¹³

C. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya. Menurut Thoha gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi orang lain seperti yang ia lihat. Dalam hal usaha menselaraskan persepsi diantara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan yang akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya.

Untuk memahami gaya kepemimpinan, sedikitnya dapat dikaji dari tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan sifat, perilaku dan situasional.

1. Pendekatan Sifat

Pendekatan sifat mencoba menerangkan sifat-sifat yang membuat seseorang berhasil. Pendekatan ini bertolak dari asumsi bahwa individu merupakan pusat kepemimpinan. Menurut Sutisna pendekatan sifat berpendapat bahwa terdapat sifat-sifat tertentu, seperti kekuasaan fisik atau keramahan yang esensial, pada kepemimpinan yang efektif. Sifat-sifat pribadi yang tak terpisahkan ini seperti inteligensi, dianggap bisa dialihkan dari satu situasi ke situasi yang lain. Karena tidak semua orang memiliki sifat-sifat ini, hanyalah mereka yang memiliki ini yang biasa dipertimbangkan untuk menempati kedudukan kepemimpinan.

2. Pendekatan Perilaku

¹³H. Abd, Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Penerbit Alfabeta 2013), h. 13-15.

Setelah pendekatan kepribadian tidak mampu memberikan jawaban yang memuaskan, perhatian para pakar berbalik dan mengarahkan studi mereka kepada perilaku pemimpin. Studi ini memfokuskan dan mengidentifikasi perilaku yang khas dari pemimpin dalam kegiatannya mempengaruhi orang lain (pengikut). Pendekatan perilaku kepemimpinan banyak membahas keefektifan gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh pemimpin.

3. Pendekatan Situasional

Pendekatan situasional hampir sama dengan pendekatan perilaku, keduanya menyoroti perilaku kepemimpinan dalam situasi tertentu. Dalam hal ini kepemimpinan lebih merupakan fungsi situasi daripada sebagai kualitas pribadi, dan merupakan suatu kualitas yang timbul karena interaksi orang-orang dalam situasi tertentu. Menurut pandangan perilaku, dengan mengkaji kepemimpinan dari beberapa variabel yang mempengaruhi perilaku akan memudahkan menentukan gaya kepemimpinan yang paling cocok. Pendekatan ini menitikberatkan pada berbagai gaya kepemimpinan yang paling efektif diterapkan dalam situasi tertentu.¹⁴

Dalam rangka melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), kepala sekolah, sebagai pemimpin harus memiliki berbagai kemampuan diantaranya yang berkaitan dengan pembinaan disiplin pegawai dan motivasi.

1. Pembinaan Disiplin

Seorang pemimpin harus mampu menumbuhkan disiplin, terutama disiplin diri. Dalam kaitan ini, pemimpin harus mampu membantu pegawai mengembangkan pola dan meningkatkan standar perilakunya, serta menggunakan

¹⁴E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), h.. 108-112

pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Disiplin merupakan sesuatu yang penting untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, menanamkan kerjasama, dan merupakan kebutuhan untuk berorganisasi, serta menanamkan rasa hormat, terhadap orang lain.¹⁵

2. Pembangkitan Motivasi

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja. Dalam hal tertentu motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah. Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata. Menurut Morgan motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu, Maslow mengemukakan bahwa motivasi adalah merupakan tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya.¹⁶

3. Penghargaan

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan kegiatan yang produktif dan mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Dengan penghargaan, pegawai akan teransang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi pegawai secara terbuka sehingga setiap pegawai memiliki peluang untuk meraihnya. Penggunaan

¹⁵E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), h. 118

¹⁶E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), h. 119

penghargaan ini perlu dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien agar tidak menimbulkan dampak negatif.¹⁷

D. *Supervisi Pembelajaran*

1. Pengertian Supervisi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Supervisi adalah pengawasan utama, pengontrolan tertinggi. Menurut Ngalim Purwanto dan Sutadji Djojopranoto, supervisi adalah segala bantuan yang direncanakan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan guru-guru dan personil sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, yang berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pengertian pembelajaran menurut para ahli adalah sebagai berikut; a). menurut Munif Chatib pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. b). menurut Warsita pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. c). menurut Sudjana pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu antara peserta didik

¹⁷E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), h. 125.

“warga belajar” dan pendidik “sumber belajar” yang melakukan kegiatan membelajarkan.¹⁸

3. *Pengertian Supervisi Pembelajaran*

Supervisi pembelajaran diartikan sebagai pelayanan yang di sediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar menjadi guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya, agar mampu meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di sekolah. Nawawi deventi supervisi pembelajaran adalah sebagai usaha manstimulir, mengkoordinir, dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun kelompok, dengan tanggung rasa dan tindakan pedagogis yang efektif, sehingga mereka lebih mampu menstimulir dan membimbing pertumbuhan masing-masing peserta didik agar lebih mampu berpartisipasi didalam masyarakat demokratis. Soetopo Supervisi pembelajaran diartikan sebagai usaha mendorong, mengkoordinir, dan menstimulir serta menuntun pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan di suatu sekolah baik secara individual maupun kelompok agar lebih efektif melaksanakan fungsi pembelajaran.

Berdasarkan pengertian diatas yang telah di kemukakan beberapa aspek penting supervisi yaitu :

- a. Bersifat bantuan dan pelayanan kepada kepala sekolah, guru dan staf.
- b. Untuk pengembangan kualitas diri guru
- c. Untuk pengembangan profesional guru

¹⁸ [Dosen](#), “ *Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli Terlengkap*” (20 Mei 2015), h. 12. [http://www. Pendidikan Pembelajaran. Com/22](http://www.PendidikanPembelajaran.Com/22) (25 Mei 2017).

- d. Untuk memotifasi guru.

4. *Tujuan Supervisi Pembelajaran*

Supervisi Pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses dan hasil pembelajaran melalui pemberian layanan profesional kepada guru. Imron, mengatakan secara umum pembelajaran bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Sedangkan Nawawi mengatakan pembelajaran bertujuan untuk menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan bila mana diperlukan untuk menunjukkan kekurangan-kekurangan untuk diperbaiki sendiri.¹⁹

Sementara menurut Sahertian dan Mataheru yang dikutip oleh Saiful

Segala tujuan supervisi pengajaran adalah:

- a) Membantu para guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan b).
- Membantu para guru dalam membimbing pembelajaran c).
- Membantu para guru menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar d).
- Membantu para guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid e).
- Membantu para guru dalam menggunakan alat-alat metode dan model mengajar f).
- Membantu para guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri g).
- Membantu para guru membina reaksi mental dan moral para guru dalam rangka pertumbuhan pribadi jabatannya h).
- Membantu para guru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diembangnya i).
- Membantu para guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber belajar dari masyarakat dan seterusnya j).
- Membantu para guru agar waktu dan tenaga di curahkan sepenuhnya dalam membantu peserta didik belajar dan membina sekolah.²⁰

5. *Prinsip-prinsip Supervisi Pembelajaran*

¹⁹H. Abd, Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Cet; II: Bandung: Penerbit Alfabeta 2013), h. 5

²⁰Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta 2012). h. 104.

Pengawas dalam melaksanakan supervisi hendaknya senantiasa menerapkan prinsip-prinsip supervisi sebagai berikut:

1. Prinsip ilmiah (*scientific*) dengan unsur-unsur:
 - a. Sistematis, berarti dilaksanakan secara teratur, berencana kontinyu.
 - b. Obyektif, artinya data yang didapat berdasarkan pada observasi nyata, bukan tafsiran pribadi.
 - c. Menggunakan alat (*instrument*) yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.
2. Demokratis, menjunjung tinggi atas musyawarah.
3. Kooperatif/kemitraan, seluruh staf dapat bekerja bersama, mengembangkan usaha dalam “menciptakan” situasi pembelajaran dan suasana kerja yang lebih baik.
4. Konstruktif dan kreatif, membina inisiatif staf/ guru serta mendorong untuk aktif menciptakan suasana agar setiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya.

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian dalam menemukan data dan menganalisis data.

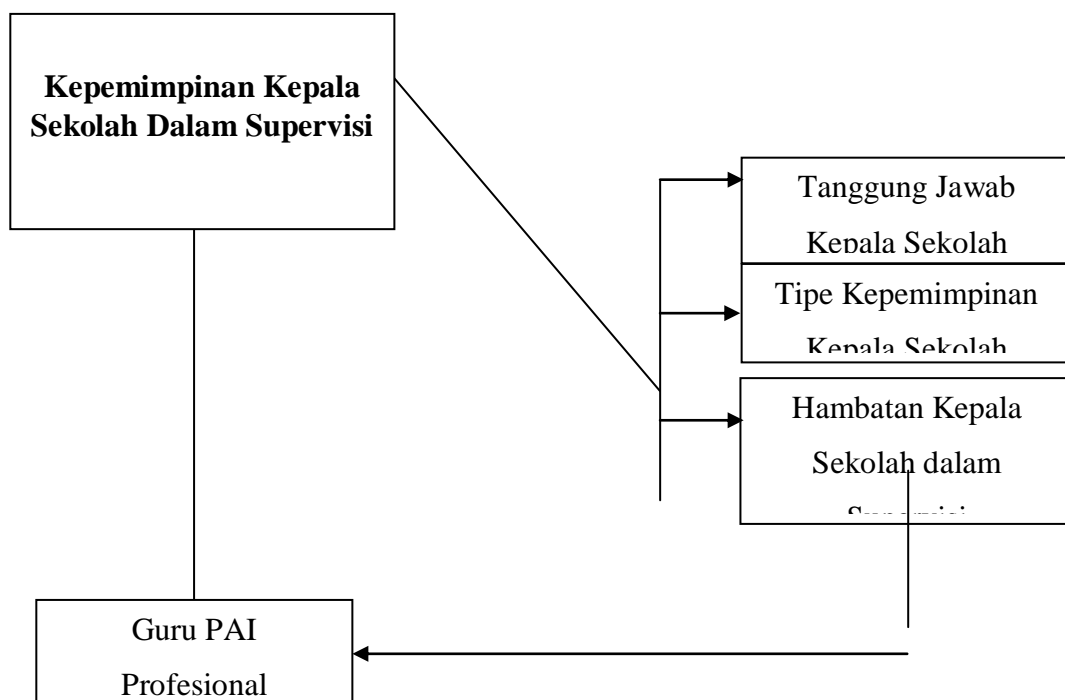
Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Pakue. Dengan adanya interaksi antara kepala sekolah dan guru agama,

akan membangun kinerja yang efektif. Karena dengan proses yang efektif dapat mengantarkan kepada tujuan pembelajaran yang maksimal.

Dengan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah untuk mengarahkan, dan menyampaikan terkait tanggungjawab terhadap guru agama Islam dalam proses supervisi pembelajaran. Sehingga tipe kepemimpinan kepala sekolah nampak jelas dirasakan oleh seorang guru, sehingga muncullah Keprofesionalan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran dikelas

Untuk memperjelas alur kerangka pikir, dapat dilihat bagan di bawah ini:

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dalam artian peneliti akan menguraikan hasil penelitian dengan menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan dengan menggunakan data-data kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun subjek penelitian, yang secara spesifik membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam (studi kasus di SMP Negeri 1 Pakue Kec. Pakue Utara Kab. Kolaka Utara)

Agar penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka penelitian ini dirancang melalui beberapa tahapan, yaitu tahap identifikasi masalah yang diteliti, menyusun proposal, tahap pengumpulan data, tahap analisa data, dan tahap penulisan laporan.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

- a. Pendekatan Paedagogik yaitu menggunakan sejumlah teori pendidikan untuk mengkaji masalah penelitian yang terkait. Pendekatan ini menjadi sangat relevan, karena objek bahasan dalam penelitian ini terkait erat dengan pendidikan.
- b. Pendekatan Manajemen yaitu pendekatan dari segi manajemen yang dilakukan pihak sekolah, dalam hal peningkatan mutu proses pembelajaran melalui kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.

c. Pendekatan Psikologis yaitu upaya memahami, mengkaji dan menganalisis data penelitian atau temuan hasil penelitian dengan menggunakan teori-teori psikologi. Dalam hal ini, teori psikologi akan menjadi alat bedah analisis dari data atau fakta yang ada.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Melihat kompetensi profesionalitas guru pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan anak khususnya peserta didik SMP Negeri 1 Pakue, karena pendidikan agama Islam merupakan cermin dari kepribadian setiap individu yang terdeteksi dari tingkah laku mereka. Maka dalam hal ini penulis memilih SMP Negeri 1 Pakue sebagai objek penelitian guna mengetahui tentang kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam (studi kasus di SMP Negeri 1 Pakue Utara)

Penulis mengadakan penelitian ini di SMP Negeri 1 Pakue, karena di SMP Negeri 1 Pakue, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang cukup terkenal dan terpopuler di Kab Kolaka Utara khususnya di Pakue. Disamping itu letak objek penelitian tidak jauh dari tempat tinggal penulis, sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya. Masa penelitian selama 30 hari terhitung mulai tanggal 20 Mei sampai 20 Juni 2017.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Sumber Primer, yaitu data yang diambil langsung dari subjek yang diteliti yakni : Kepala Sekolah SMPN 1 Pakue, dan guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pakue.
2. Sumber Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen guru, kajian teori, dan karya tulis ilmiah yang relevansi dengan masalah yang akan di teliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Merujuk pada permasalahan penelitian maka data yang akan dikumpulkan umumnya berupa data lapangan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.²¹ Dalam hal ini penulis melihat langsung di lapangan (kepala sekolah dan guru agama Islam SMP Negeri 1 Pakue), untuk mengamati masalah dan mencari informasi yang

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 203-204.

berhubungan dengan kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru pendidikan agama Islam.

2. Wawancara, digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.²² Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam.

3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan informasi dari bahan-bahan berupa data tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu berupa arsip-arsip, dokumen administrasi sekolah, maupun dokumen pribadi guru yang berupa perencanaan, pengajaran, agenda guru, daftar nilai dan catatan-catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data dokumentasi dalam penelitian ini juga berupa foto atau gambar, data adalah sebagai pendukung guna melengkapi atau menambah informasi dan data yang diperoleh dengan teknik sebelumnya.²³

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah salah satu unsur penting karena

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 194.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet, VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2003)., h. 129.

berfungsi sebagai alat bantu atau sarana dalam mengumpulkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam hal ini penulis menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, observasi, dan angket.

F. Teknik Pengelola dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sehingga di peroleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman yang di kutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁴ Berdasarkan tujuan tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah di kemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, dan

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 209.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila di perlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.²⁵

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja).²⁶

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila yang di kemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 338.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 341.

saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka yang di kemukakan merupakan ysng kredibel.²⁷

Dengan demikian penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah di kemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Negeri 1 Pakue Kec. Pakue Utara Kab. Kolaka Utara

Untuk dapat memahami profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakue dengan baik, maka terlebih dahulu perlu dipaparkan beberapa poin penting, yaitu sebagai berikut :

1. Sejarah SMP Negeri 1 Pakue Kec. Pakue Utara Kab. Kolaka Utara

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakue atau disingkat SMPN 1 Pakue merupakan satu-satunya sekolah yang berada di Kecamatan Pakue Utara dan banyak diminati oleh peserta didik karena mempunyai sarana dan prasana yang memadai untuk para peserta didik. Awalnya Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakue dibangun pada tahun 2008 dan diprakarsai oleh beberapa masyarakat setempat. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakue dibangun dengan bantuan dari Negara Australia dan hanya ada 4 Sekolah yang dibangun oleh bantuan Negara Australia di Kabupaten Kolaka Utara yaitu : 1). Wilayah Kecamatan Lasusua. 2). Wilayah Kecamatan Toaha. 3). Wilayah Kecamatan Pakue Utara. 4). Wilayah Kecamatan Tolala. Namun SMPN 1 Pakue merupakan pemilik Pemerintah Daerah Dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakue merupakan sumber pendidikan yang akan bersaing terhadap beberapa sekolah yang berada di Kabupaten Kolaka Utara. Selama SMPN 1 Pakue berdiri belum pernah adanya pergantian Kepala Sekolah hingga sekarang dan masih dipercayakan kepada

Lasudin Minuna, S.Pd.MM. Sebagai Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakue²⁸

2. Visi dan Misi

a. Visi

Membentuk peserta didik yang cerdas, berbudi pekerti luhur, dilandasi dengan iman dan takwa.

b. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran aktif, inopatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- b. Melaksanakan pembinaan mental dan moral peserta didik melalui pola hidup Islami.
- c. Mengintensifkan pembinaan pengembangan bakat dan minat peserta didik.
- d. Penerapan kedisiplinan bekerja dan belajar.
- e. Melaksanakan pola hidup sehat, bersih dan berbudaya.²⁹

3. Kondisi Guru dan Tenaga Kependidikan

Selanjutnya di bawah ini terdapat tabel yang menjelaskan tentang keadaan dari guru SMPN 1 Pakue Kec. Pakue Utara Kab. Kolaka Utara.

Tabel 4.1

²⁸Lasudin Minuna, Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakue, *Wawancara*, Tanggal 17 Juli 2017.

²⁹Sumber data: Kantor SMPN 1 Pakue Kec. Pakue Utara Kab. Kolaka Utara.

Nama-nama Guru di SMPN 1 Pakue Kec. Pakue Utara Kab. Kolaka Utara

No	Nama-nama Guru	Bidang Studi	Jabatan
1	Lasudin Minuna, S.Pd.MM	Bahasa Indonesia	KEPSEK
2	Nasriani Basri, S.Pd.I	Bahasa Indonesia	WAKASEK
3	Rasdiana, S.Ag	PAI	Guru
4	A. Hariani, S.Pd	Seni Budaya	Guru
5	Arham, S.Pd	PKN	Guru
6	Dian Sentosa	Bahasa Inggris	Guru
7	Hartati, S.Pd	IPS	Guru
8	Hj. Kardiani, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru
9	Indar Arfah	KKPI	Guru
10	Indrayana, S.Sos	IPS	Guru
11	Irwan, S.Kom	KKPI	Guru
12	Santi Rusdiana Rusma	Staf	Staf
13	Muhammad Alfian	Bahasa Indonesia	Guru
14	Mukmin, A.Ma	BK	Guru
15	Nurmi	Bahasa Inggris	Guru

16	Rismayani, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru
17	Sri Kasturiani, S.Pd	MULOK	Guru
18	Surianti Salam	STAF	Guru
19	Waslam, S.Pd	IPA	Kepala Lab.

Sumber data: *Tata Usaha SMPN 1 Pakue*

Tabel 4.2
Nama-nama Staf TU di SMPN 1 Pakue Kec. Pakue Utara
Kab. Kolaka Utara

No	Nama-Nama Staf TU di SMPN 1 Pakue	Jabatan
1	Surianti Salam	Staf
2	Santi Rusdiana Rusma	Staf
3	Mukmin, A.Ma	BK

Sumber data: *Tata Usaha SMPN 1 Pakue*

B. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Pakue Kec. Pakue Utara Kab Kolaka Utara.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran guru PAI terbagi atas dua Indikator yaitu:

a. Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Kepala sekolah mempunyai tanggungjawab yang sangat besar dalam menjalankan kepemimpinannya, apalagi memimpin suatu lembaga pendidikan.

Tentunya itu merupakan beban besar yang harus di jalankan dengan sebaik-baiknya.

Dari penelusuran yang dilakukan oleh penulis, maka dapat dijelaskan dalam pembahasan ini.

Menurut kepala sekolah SMPN 1 Pakue, dalam suatu kegiatan wawancara dikemukakan bahwa:

SMPN 1 Pakue merupakan sekolah milik pemerintah, namun peran serta masyarakat khususnya di wilayah Pakue Desa Pakue tidak dapat dipisahkan. Kami harus bersaing dengan dengan berbagai sekolah yang ada di Indonesia terutamanya yang ada di luar negeri, oleh karena itu, kita dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif mencari sumber-sumber dana untuk membenahi pendidikan dan proses belajar mengajar agar lebih baik lagi, karena sekolah SMPN 1 Pakue ini, merupakan bantuan dana dari negara Australia, otomatis kita akan menjadikan sekolah ini, jauh lebih baik untuk kedepannya.³⁰

Dari apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah diatas, dapat dilihat ketatnya persaingan di dalam mempertahankan eksistensi sekolah untuk menjadikan sekolah yang lebih baik untuk kedepannya.

Apalagi dalam kenyataanya, SMP Negeri 1 Pakue, walaupun secara hirarkis organisasi, mereka dibawah dinas pendidikan, namun pihak sekolah dibawah kepemimpinan kepala sekolah dan harus pandai-pandai dalam membina sekolah sehingga dapat berjalan dengan baik.

Adapun bentuk bantuan yang diterima oleh SMP Negeri 1 Pakue, terdiri dari bantuan yang sifatnya fisik, berupa bantuan buku pelajaran untuk guru khususnya untuk guru PAI, selain itu SMP Negeri 1 Pakue, juga menerima bantuan dari pemerintah berupa dana pendidikan melalui dana BOS. Dengan

³⁰Lasudin Minuna M.Pd.MM. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pakue, Wawancara, Tanggal 08 Juni 2017

demikian, SMP Negeri 1 Pakue mampu untuk membiayai beberapa guru yang tidak tetap mengajar, atau guru honorer di SMP Negeri 1 Pakue tersebut. Untuk mewujudkan tercapainya kemandirian sekolah, maka kepala sekolah melakukan berbagai upaya untuk membangun komunikasi antara pihak, yaitu pihak internal dan eksternal.

Menurut guru di SMP Negeri 1 Pakue, kepala sekolah senantiasa melakukan komunikasi yang bersifat koordinasi antara guru ketika mengambil suatu keputusan.

Kepala SMP Negeri 1 Pakue, cukup koordinatif dan senantiasa terbuka terhadap setiap pengambilan keputusan. Kalau ada sesuatu yang harus diputuskan biasanya kepala sekolah berkoordinasi dengan guru-guru dalam melakukan pembelajaran di setiap kelas, kalau tidak seluruh guru diundang, dan melakukan rapat, kepala sekolah bertanya kepada beberapa guru tentang pelaksanaan pembelajaran selama ini di masing-masing kelas yang diajar, itu salah satu cara kepala sekolah dalam melakukan supervisi terhadap para guru.³¹

Dari ungkapan tersebut tergambar bahwa kepala sekolah memberikan ruang yang cukup bagi para guru untuk memberikan saran dan pendapat bagi upaya pengembangan sekolah dan proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini kepala sekolah SMP Negeri 1 Pakue, telah menyusun strategi dalam pengembangan pembelajaran, melalui rencana pengembangan SMP Negeri 1 Pakue. Dari hasil observasi yang dilakukan, serta penelusuran dokumen, tergambar bahwa SMP Negeri 1 Pakue dibawah kepemimpinan kepala sekolah,

³¹Rismayani, S.Pd., Guru Bahasa Inggris, *Wawancara*, tanggal 19 Juni 2017

telah melakukan kegiatan penyusunan rencana pengembangan pembelajaran para guru khususnya guru PAI.

Dengan adanya penyusun rencana pembelajaran di sekolah akan membentuk sekolah yang lebih efektif, sehingga hal-hal yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dalam waktu yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang diharapkan.

Tabel 4.3

Kepala sekolah melakukan perencanaan pengembangan pembelajaran terhadap Guru

NO	KEGIATAN	YA	TIDAK
1	Merencanakan pembelajaran	✓	
2	Mempersiapkan pembelajaran	✓	
3	Mengelolah pelaksanaan pembelajaran	✓	
4	Melakukan penilaian	✓	

Sumber data: *Tata Usaha SMPN 1 Pakue*

Dari tabel di atas, terlihat bahwa kepala sekolah di dalam melakukan kegiatan administrasi sekolah dengan baik, sebagai bagian dari perbaikan sistem pembelajaran di SMP Negeri 1 Pakue.

Untuk menunjang proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan lancar, maka kepala sekolah mengadakan rekrutmen terhadap tenaga kependidikan dan pengajaran. Hal tersebut tercermin dari upaya SMP Negeri 1 Pakue di dalam memperlancar proses pembelajaran dengan merekrut guru honor. Kesulitan yang biasa dialami oleh SMP Negeri 1 Pakue adalah dalam hal memberikan gaji yang layak bagi guru honor di SMP Negeri 1 Pakue tersebut. Namun demikian, kenyataan ini memberikan gambaran bahwa SMP Negeri 1

Pakue telah berupaya menuju kemandirian sekolah sehingga kegiatan sekolah tetap dapat berjalan sebagai mana mestinya.

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kedudukannya membutuhkan hubungan manusia yang lain. Hubungan ini bisa terjadi karena manusia membutuhkan manusia lainnya. Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada reaksi itu, maka interaksi itu terjadi. Oleh karena itu interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Pakue Kec. Pakue Utara Kab. Kolaka Utara masih cukup baik namun masih ada yang perlu diperbaiki, karena berdasarkan dari hasil observasi masih ada beberapa perbaikan terutama perbaikan sistem pembelajaran untuk bersaing dalam tingkat pendidikan.

b. Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut guru BK, kepala sekolah mempunyai tipe kepemimpinan yang demokratis (membangun). Kepala sekolah selalu mengajak anggotanya untuk bekerja sama dalam membangun agar bisa menjadikan guru-guru menjadi kreatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan baik kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan pembelajaran dikelas.³²

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mensupervisi pembelajaran sangat baik sampai hari ini, karena sifatnya selalu membangun dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selama ini kepala sekolah sekolah memimpin di SMPN 1

³²Mukmin, A.Ma.,Guru Bimbingan Konseling SMPN 1 Pakue, Kec. Pakue Utara Kab. Kolaka Utara.*Wawancara*, di SMPN 1 Pakue. Pada tanggal 08 Juni 2017.

Pakue, banyak memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana dilengkapi seperti pengadaan laptop, print dan juga lemari untuk masing-masing kelas, pengadaan seperti ini gunanya untuk memenuhi kebutuhan para guru untuk senantiasa melakukan pembelajaran yang diadakan dikelas bisa terasa nyaman, karena untuk mengambil buku paket pembelajaran bisa sangat mudah.

Dengan tahap evaluasi kegiatan supervisi dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi yang dimiliki oleh kepala sekolah, pada tahap kegiatan supervisi, kepala sekolah terlebih dahulu mengadakan sosialisasi dalam bentuk motivasi kepada guru-guru khususnya pada guru PAI yang dikumpulkan dalam satu ruangan. Kemudian mengadakan jadwal kesepakatan pelaksanaan evaluasi kegiatan supervisi antara kepala sekolah dan guru PAI. setelah kepala sekolah mengadakan evaluasi kegiatan supervisi, maka dapat diketahui hasilnya bahwa guru PAI yang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi atau belum, sehingga kepala sekolah betul-betul dapat membantu guru-guru, untuk melaksanakan pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.

Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi, kepala sekolah memiliki tipe demokratis, dengan adanya tipe demokratis yang dimiliki kepala sekolah maka muncul beberapa tehnik dalam mensupervisi guru PAI yaitu : a). Supervisi perseorangan yang dilakukan oleh kepala sekolah mencakup kunjungan observasi atau monitoring, kunjungan kelas, bimbingan individu berupa pengarahan dan pembinaan mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan selama proses pembelajaran PAI b). Supervisi kelompok yang meliputi diskusi kelompok yang biasanya dilakukan oleh guru PAI dengan guru PAI sekolah lain

dan rapat atau briefing setiap hari senin pagi setelah upacara bendera atau apel pagi yang diperuntungkan untuk semua guru khususnya guru PAI, c). Supervisi langsung, yang meliputi pertemuan pribadi dalam rangka bimbingan individual di ruang kepala sekolah dan kunjungan kelas dengan pemberitahuan maupun tidak tergantung keinginan kepala sekolah sesuai rencana, dan d). Supervisi tidak langsung, yang meliputi rapat atau briefing yang dilaksanakan setiap hari senin setelah upacara bendera sebelum jam pelajaran dimulai dan setiap seminggu sekali.

Supervisi yang diadakan terhadap guru PAI ditekankan pada pembinaan bimbingan sholatnya terhadap peserta didik, kedua pembinaan bimbingan untuk bacaan huruf Al-Qur'an dan yang ketiga yaitu pembinaan bimbingan akhlak peserta didik agar menjadi anak yang nantinya bisa menjadi contoh bagi teman-teman lingkungannya terutama pada masyarakat sekitar, kepala sekolah sering kali mengatakan kepada guru PAI, bahwa peserta didik yang tidak bisa membaca huruf Al-Qur'an dengan benar tidak akan diluluskan, makanya guru PAI betul-betul melaksanakan tugasnya dengan baik agar peserta didiknya mampu membaca huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah banyak memberikan perubahan pada guru-guru khususnya guru PAI itu sendiri, maka guru dapat melaksanakan apa yang diberikan oleh kepala sekolah, sehingga peserta didik yang keluar dari SMPN 1 Pakue, menjadi peserta didik yang berbudi pekerti, dan menjadi penerus bangsa, negara dan agama nantinya.³³

³³Rasdiana, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Pakue Kec. Pakue Utara Kab. Kolaka Utara. *Wawancara*, di SMPN 1 Pakue pada tanggal 08 Juni 2017.

Salah seorang guru yang diwawancarai, mengemukakan;

Sebagai guru, saya merasa terpanggil untuk melakukan tugas di SMP Negeri 1 Pakue, selain sebagai bentuk pengabdian, juga menjadi sarana bagi saya untuk belajar bagaimana cara mengajar dan mendidik anak yang baik. Semua yang dilakukan dalam proses pembelajaran banyak mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah.³⁴

Dari ungkapan di atas terlihat bahwa para guru di SMP Negeri 1 Pakue sangat menghargai dan memperhatikan tugas dan tanggung jawab mereka. Selain itu, kepala sekolah senantiasa memberikan banyak arahan kepada para guru sehingga para guru merasa mendapat pengayoman.

Dalam situasi sebagaimana yang digambarkan di atas, terlihat bagaimana tipe kepemimpinan kepala sekolah yang jauh dari sifat otoriter tetapi kepala sekolah menggunakan tipe demokratis sehingga kepala sekolah dapat memberikan kesempatan dan arahan kepada para bawahannya, untuk melakukan tugas dengan baik dan jika terdapat hal yang harus diperbaiki, maka kepala SMP Negeri 1 Pakue memberikan arahan. Dengan demikian kepala sekolah berperan sangat luas dalam rangka memimpin organisasi sekolah dan semua yang ada di dalamnya sehingga menjadi sekolah yang mandiri dan memiliki berdaya saing secara luas.

Salah seorang guru, mengatakan bahwa bukan permasalahan guru ketika sebagian diantara peserta didik ada yang nakal karena para guru sudah melaksanakan prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh lembaga, mungkin karena pengaruh lingkungannya sehingga sebagian diantara peserta didik ada yang nakal, mungkin juga karena kurangnya pembinaan akhlak terhadap kedua orang tuanya,

³⁴Nurmi, Guru Honor SMP Negeri 1 Pakue, *Wawancara*, tanggal 08 Juni 2017

sehingga terbawah disekolah, sebagai seorang guru tetap melaksanakan tugasnya untuk senantiasa mengubah sifat buruk anak didiknya menjadi lebih baik.³⁵

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat diuraikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangatlah berpengaruh terhadap seorang guru dengan adanya kepala sekolah, maka guru-guru yang sedang mengajar dapat dikontrol dengan baik, sehingga dengan adanya pelaksanaan supervisi pembelajaran terhadap guru PAI akan menjadikan guru tersebut menjadi guru yang profesional dalam proses belajar mengajar dikelas.

C. Hambatan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Pada Guru PAI dan Solusinya di SMPN 1 Pakue.

Dari apa yang telah dipaparkan di atas, maka di dalam skripsi ini, telah terungkap beberapa kenyataan yang terjadi, khususnya di SMP Negeri 1 Pakue.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwa peranan kepala sekolah di antaranya adalah melaksanakan supervisi pembelajaran dalam kegiatan administrasi pendidikan. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka kepala SMP Negeri 1 Pakue telah melaksanakan supervisi pembelajaran, yang dimaksud dengan melakukan proses kegiatan administrasi sekolah, seperti penyusunan laporan semester, bulanan dan sebagainya.

Hanya saja untuk mencapai mutu yang diharapkan, maka kepala sekolah masih perlu untuk membenahi banyak hal tentang guru-guru, baik menyangkut kurikulum, silabus, dan RPP. Hal ini yang menyebabkan SMP Negeri 1 Pakue masih sulit untuk bersaing secara mutu dengan sekolah-sekolah lainnya.

³⁵Hasil Observasi di SMPN 1 Pakue, Kec. Pakue Uara Kab. Kolaka Utara. Wawancara, di SMPN 1 Pakue. Pada tanggal 07 Juni 2017.

Oleh karena itu, kepala sekolah SMP Negeri 1 Pakue, masih perlu melakukan terobosan-terobosan penting untuk menanggulangi kelemahan-kelemahan yang timbul dari berbagai kekurangan tersebut. Menurut Aan Komariah, bahwa:

Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, karyawan, peserta didik, orang tua, wali siswa, dan stakeholders, harus menjadi pusat perhatian dalam memenuhi semua kebutuhan.³⁶

Apa yang dikemukakan oleh Aan Komariah, adalah suatu gambaran betapa pentingnya kerjasama semua pihak, termasuk di dalamnya kepala sekolah untuk membangun iklim sekolah yang kondusif menuju terbentuknya sekolah yang efektif dan mandiri. Dalam kaitannya dan tugas kepala sekolah dalam mengawal sekolah menuju kemandirian, adalah kinerja yang tulus dari kepala sekolah dan menghilangkan segala niat yang buruk untuk mengejar keuntungan material.

Salah satu upaya yang menonjol terhadap kerja keras kepala sekolah SMP Negeri 1 Pakue adalah mengatasi kelemahan dibidang tenaga kependidikan (guru). Sebagaimana diketahui bahwa guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Pakue, masih belum bisa memberikan potensi mengajar dengan baik untuk bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada di Indonesia khususnya yang ada di kolaka utara.

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran yaitu kepala sekolah terkadang tidak berada di instansi sekolah oleh karena itu, kualitas pembelajaran kurang maksimal, karena tidak adanya

³⁶Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Cet. IV; Jakarta; Bumi Aksara, 20010), h. 31

supervisor dalam menekankan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru.

Selama pelaksanaan kegiatan supervisi, kepala sekolah sering menemukan kendala-kendala dan hambatan-hambatan dalam melaksanakan tugasnya, diantaranya ialah tugas manajerial kepala sekolah yang sangat padat sehingga supervisi tidak dapat dilakukan secara berkala, dan tehnik supervisi secara perseorangan melalui kunjungan kelas dan pertemuan pribadi, dan tehnik supervisi secara kelompok melalui rapat dan masih perlu dilakukan pembenahan dan peningkatan. Kendala yang biasa dihadapi guru PAI ketika kepala sekolah mengadakan supervisi pembelajaran di kelas yaitu, kurangnya buku-buku pendidikan agama Islam dalam pembelajaran dikelas hanya memakai buku-buku yang lama. Kedua yaitu kurangnya alat peraga praktek sholat terhadap peserta didik. Sehingga pelaksanaan praktek sholat terhadap peserta didik harus saling bergantian dalam melaksanakan praktek sholat maupun sholat dhuhur yang diakan selepas proses belajar telah dilaksanakan, dan tiba waktunya untuk sholat berjamaah di mushollah.

Sebagai kepala sekolah masih banyak yang perlu dilakukan penataan sistem perancangan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, khususnya pada guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah masih kurang maksimal dalam penilaian terhadap para guru, terutama guru pendidikan agama Islam.

Faktanya kepala sekolah masih menemui berbagai kendala dalam melaksanakan supervisi terhadap para guru serta menjalankan tugasnya sebagai supervisor, sehingga pelaksanaan supervisi kepala sekolah belum terlaksana secara optimal. Kendala-kendala yang biasa terjadi diantaranya tugas manajerial

kepala sekolah yang sangat padat sehingga supervisi tidak dapat dilakukan secara terus menerus.³⁷

Secara umum implementasi supervisi terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

a. Tahap perencanaan kegiatan identifikasi permasalahan, kepala sekolah mengumpulkan data melalui kunjungan kelas atau observasi kelas tanpa pemberitahuan, pertemuan pribadi, dan rapat untuk mengetahui masalah atau kendala yang sedang dihadapi oleh guru PAI selama proses pembelajaran. Setelah ditemukan masalah atau kendalanya maka kepala sekolah menentukan teknik yang tepat dalam memperbaikinya.

b. Tahap pelaksanaan supervisi yang menerapkan teknik-teknik supervisi yang disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh para guru PAI. Terdapat empat teknik supervisi yang harus dilakukan kepala sekolah yaitu: supervisi perseorangan, supervisi kelompok, supervisi langsung supervisi tidak langsung.

c. Tahap evaluasi kegiatan supervisi dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Pada tahap evaluasi kegiatan supervisi, kepala sekolah terlebih dahulu mengadakan sosialisasi dalam bentuk motivasi pada seluruh guru khususnya guru PAI yang dikumpulkan dalam satu ruangan. Kemudian mengadakan kesepakatan jadwal pelaksanaan evaluasi kegiatan supervisi antara kepala sekolah dengan guru PAI. Setelah kepala sekolah mengadakan evaluasi kegiatan supervisi, maka dapat diketahui hasilnya bahwa guru PAI telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan

³⁷Arham, S.Pd., Guru PKN SMPN 1 Pakue Kec. Pakue Utara Kab. Kolaka Utara, *Wawancara*, di SMPN 1 Pakue 08 Juni 2017.

masih ada peserta didik yang ramai sendiri dalam melakukan aktifitas pembelajaran

^ Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi, teknik yang digunakan oleh kepala sekolah dapat berupa melalui pelatihan bagi para guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah, penerapan metode mengajar di sekolah berbasis kreatif dan menarik, dan juga harus ditunjang usaha pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kendala-kendala tersebut dapat diminimalisir dengan beberapa gerakan-gerakan atau upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengoptimalisasikan supervisi kepala sekolah dalam pembelajaran PAI, diantaranya kepala sekolah melakukan kesepakatan terlebih dahulu dengan guru PAI mengenai jadwal pelaksanaan evaluasi kegiatan supervisi atau penilaian kinerja guru, kepala sekolah telah membentuk tim asistensi supervisi yang melibatkan beberapa guru senior yang terdiri dari lima orang guru senior atau lebih untuk membantu kegiatan supervisi mengingat tugas kepala sekolah yang cukup padat, kepala sekolah mengembangkan teknik supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI dalam proses pembelajaran PAI dengan mengadakan pertemuan pribadi untuk mendapatkan pembinaan dan pemberian motivasi secara langsung dari kepala sekolah diruang kepala sekolah atas inisiatif guru PAI itu sendiri tanpa dibatasi oleh waktu atau kapan pun guru PAI membutuhkan sehingga tidak hanya melalui rapat saja pembinaan dan pemberian motivasi itu didapat, dari penilaian kinerja guru atau kegiatan evaluasi supervisi dan hanya dilakukan satu kali dalam satu semester.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Pakue Kec Pakue Utara Kab Kolaka Utara*” ialah sangat berperan penting dan menjadi faktor utama dan penentu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang akhirnya sangat berpengaruh pada peningkatan prestasi hasil belajar terkhusus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 1 Pakue.

D. Pembahasan

Dalam dunia pendidikan beberapa aspek tidak dapat lepas dengan adanya proses pembelajaran yang tidak mungkin bisa berjalan tanpa adanya relasi antara kepala sekolah, guru dan peserta didik. Maka kepemimpinan sebagai usaha untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing dan mengarahkan guru, staf, siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

1. Ada tujuh Bentuk Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah menurut pendapat Kartini Kartono yaitu:

- a. Tipe kharismatis

Tipe kharismatis ialah salah satu sifat yang harus dimiliki energi dan daya tarik yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia memiliki pengikut yang sangat besar jumlahnya.

- b. Tipe paternalistis

Tipe paternalistis ialah kepemimpinan ini yang senantiasa menganggap bawahannya sebagai manusia yang belum dewasa serta *over protektif* dan jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan sendiri sehingga mematikan daya kreasi bawahan.

c. Tipe militeristis

Tipe militeristis kepemimpinan ini senantiasa mengedapankan komando dan otoriter, menyukai formalitas, menuntut disiplin keras dan kaku pada bawahan, tidak menghendaki saran dan usulan serta komunikasi hanya berlangsung satu arah saja.

d. Tipe otokratis

Tipe otokratis kepemimpinan ini mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak yang harus di penuhi. Pemimpin selalu mau berperan seorang diri (*one man show*). Setiap kebijakan yang diambil tanpa dikonsultasikan dulu dengan bawahannya.

e. Tipe laissez faire

Tipe laissez faire kepemimpinan ini berlangsung secara apatis karena pemimpin membiarkan setiap orang dalam kelompoknya bertindak sendiri. Pemimpin tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelompoknya.

f. Tipe administratif

Tipe administratif kepemimpinan ini mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif. Pimpinannya biasanya terdiri dari teknokrat dan administrator-administrator yang mampu mengerakkan dinamika modernisasi dan pembangunan.

g. Tipe demokratis

Tipe Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan yang efisien kepada bawahannya. Terdapat koordinasi pekerjaan semua bawahan dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal dan kerjasama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratis bukan terletak pada person atau individu pemimpin, akan tetapi kekuatannya justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok.

Dari beberapa bentuk tipe kepemimpinan kepala sekolah di atas, peneliti menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Pakue, yang sering digunakan kepala sekolah adalah tipe kepemimpinan demokratis untuk membentuk guru-guru menjadi guru yang profesional dalam bidangnya masing-masing, menurut pendapat dari beberapa para guru, bahwa selama masa jabatannya kepala sekolah sering memberikan asumsi atau arahan kepada bawahannya, untuk senantiasa mendorong agar melaksanakan kegiatan sesuai dengan fungsi masing-masing guru dan juga staf, sehingga pelaksanaan pembelajaran guru dapat terlaksana dengan baik, dan juga sebagai staf senantiasa menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsi dan arahan dari kepala sekolah.

Sehingga timbul hubungan kerja sama yang baik antara kepala sekolah beserta bawahannya, dan ini akan menjadi landasan atau acuan kepala sekolah untuk menjadikan sistem pendidikan yang bermutu sesuai dengan visi dan misi di SMP Negeri 1 Pakue.

Sebagai kepala sekolah adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi guru-guru untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Perubahan pertama terjadi sejak ditetapkan kemendikbud sampai dikeluarkannya kemendiknas tentang Pedoman penugasan

guru sebagai kepala sekolah, seorang kepala sekolah tidak lagi sebagai pejabat struktural tertentu. Kepala sekolah hanya seorang guru yang atas dasar kompetensinya diberi tugas tambahan mengelola satuan pendidikan. Jadi seorang kepala sekolah pada dasarnya seorang guru, yaitu seorang guru yang dipandang memenuhi syarat tertentu dalam memegang jabatan profesional sebagai pengelola satuan pendidikan.

Kepala sekolah yang efektif dalam mengelolah program dan kegiatan dan mampu memberdayakan seluruh potensi kelembagaan dalam menentukan kebijakan, pengadministrasian dan inofasi kurikulum di sekolah yang dipimpinnya. Memberdayakan seluruh kompotensi kelembagaan berarti memberdayakan seluruh potensi secara proporsional, benar dan jujur atau tidak pilih kasih. Memberikan tugas kepada orang dengan prioritas utama sesuai bidangnya, jika tidak di penuhi barulah di pertimbangkan. Cara yang demikian itu adalah cara kerja profesional dan beretika, mengedepankan cara kerja yang objektif menghindari cara kerja yang subjektif.

Kepala sekolah tersebut mampu berfikir dan mengungkapkan pemikirannya dalam bentuk model kerangka kerja yang dapat membangun kerja sama dan tim kerja, kerja yang solid untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam penyelenggaraan program dan kegiatan sekolah. Kerangka kerja dan konsep-konsep yang di bangun oleh kepala sekolah dalam rangka memudahkan semua personil sekolah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Mampu memberi contoh bagaimana pekerjaan yang baik, dan bagaimana cara melakukan pekerjaan yang benar sesuai kewenangan dan otonomi yang di berikan kepadanya. Kepala

sekolah yang profesional tepat dalam pekerjaan dan mengambil keputusan serta siap menanggung resiko.

Semua keputusan sudah di perhitungkan dalam menganalisis fakta dan data-data yang telah di himpun, sehingga sampai pada suatu keputusan. Karena semuanya telah diperhitungkan dengan cermat menggunakan prosedur ilmiah, tentu saja secara teoritik tindakan kepala sekolah dalam melaksanakan program dan kegiatan sekolah menjadi lebih efektif. Kepala sekolah yang efektif dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan, maka syarat yang diperlukan untuk menjadi kepala sekolah yang efektif adalah. 1). Mau dan mampu melakukan perubahan. Jadi, sebagai kepala sekolah harus mampu untuk melakukan perubahan yang besar untuk sekolahnya dalam hal ini, memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru, dan juga mengikutkan seminar keguruan karena dengan cara ini, akan memberikan perubahan yang besar terhadap sekolah, dan akan menjadikan sekolah yang bermutu 2). Mampu mendesain kerja organisasi pendidikan yang memberi ruang pada kreatifitas yang inovatif. Kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin lembaga saja, tapi kepala sekolah mampu untuk mengembangkan daya fikir untuk senantiasa membangun pendidikan, serta bukan ruang untuk mengembangkan kreatifitas yang inovatif terhadap guru. 3). Memposisikan proses perubahan sebagai proses belajar. Dengan adanya perubahan dalam proses pembelajaran terhadap guru, akan menjadikan sekolah berdaya saing terhadap sekolah lainnya, dalam proses pembelajaran. 4). Mengedepankan prinsip-prinsip demokrasi dengan cara pelibatan semua komponen yang terkait secara proporsional dengan sekolah secara lebih luas. Dengan adanya prinsip demokrasi, akan memberikan dampak positif yang besar

bagi sekolah, apalagi dengan adanya keterkaitan yang lebih luas terhadap semua komponen sekolah. 5). Memperbaiki kinerja dengan cara memfasilitasi dan melayani kebutuhan personil sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah, bukan hanya sebagai pemimpin saja yang mengatur, mengarahkan, dan mendorong guru-guru agar menjadi guru yang profesional, namun kepala sekolah harus memberikan fasilitas dan kebutuhan para guru, agar dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, agar apa yang diharapkan oleh kepala sekolah dapat tercapai dengan baik.

Dengan adanya pengawasan dan perbaikan yang diberikan kepada guru pendidikan agama Islam, akan menjadikan guru tersebut sebagai guru yang bermutu bagi peserta didik, oleh karena itu sebagai kepala sekolah wajib mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan seminar pendidikan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan setempat.

Salah seorang guru berpendapat bahwa sebagai pendidik guru juga dituntut untuk senantiasa mendidik peserta didiknya agar menjadi anak yang baik bukan cuman itu saja, guru juga harus mengikuti pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran yang dilaksanakan setiap tahun oleh pemerintah dinas pendidikan dan beberapa guru yang ada di daerah Sulawesi Tenggara khususnya yang berada di daerah Kolaka Utara, dengan adanya pelaksanaan tersebut, akan mempermudah guru-guru dalam membuat Silabus, RPP, dan tehnik cara penilaian, namun ada beberapa guru saja yang mengikuti pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran, sedangkan yang lainnya tidak mengikuti pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran hanya biasa-biasa saja, dibandingkan dengan yang mengikuti pelaksanaan musyawarah guru mata

pelajaran, dan mampu merealisasikan apa yang telah didapatkan dari pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan, bukan hanya pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran saja yang diikuti oleh beberapa guru, tetapi banyak kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan dan sekolah-sekolah yang terkait seperti:

- a. Seminar pendidikan guru PAI
- b. Seminar pelatihan keguruan
- c. Pelatihan-pelatihan yang lain.

Sebagai seorang kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin saja tetapi juga sebagai seorang guru, dan menjadi suri tauladan bagi para guru-guru, dan staf sehingga muncullah kewibawaan sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam setiap lembaga pendidikan karena tanpa adanya kepala sekolah maka sekolah tersebut tidak akan bisa terarah dengan baik, karena tidak ada yang mengarahkan guru dan staf ketika ada kegiatan disekolah.

.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1). Tipe kepemimpinan kepala sekolah terhadap supervisi pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 1 Pakue. Kec Pakue Utara.

Dapat diketahui berdasarkan beberapa pendapat para narasumber yang telah diwawancarai oleh peneliti, bahwa tipe kepemimpinan kepala sekolah yaitu tipe demokratis yang melakukan hubungan koordinasi dengan para guru untuk melakukan sistem pelaksanaan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif sesuai dengan visi misi. Kepala SMP Negeri 1 Pakue, cukup koordinatif dan senantiasa terbuka terhadap setiap pengambilan keputusan. Kalau ada sesuatu yang harus diputuskan biasanya kepala sekolah berkoordinasi dengan guru-guru dalam melakukan pembelajaran di setiap kelas, kalau tidak seluruh guru diundang, dan melakukan rapat, kepala sekolah bertanya kepada beberapa guru tentang pelaksanaan pembelajaran selama ini di masing-masing kelas yang diajar, itu salah satu cara kepala sekolah dalam melakukan supervisi terhadap para guru.

Dari ungkapan tersebut tergambar bahwa kepala sekolah memberikan ruang yang cukup bagi para guru untuk memberikan saran dan pendapat bagi upaya pengembangan sekolah dan proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini kepala sekolah SMP Negeri 1 Pakue, telah menyusun strategi dalam pengembangan pembelajaran, melalui rencana pengembangan SMP Negeri 1 Pakue. Dari hasil observasi yang dilakukan, serta penelusuran dokumen, tergambar bahwa SMP Negeri 1 Pakue dibawah kepemimpinan kepala sekolah,

telah melakukan kegiatan penyusunan rencana pengembangan pembelajaran para guru khususnya guru PAI.

Menyusun rencana pembelajaran di sekolah merupakan elemen penting untuk membentuk sekolah yang lebih efektif, sehingga hal-hal yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dalam waktu yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang diharapkan. Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kedudukannya membutuhkan hubungan manusia yang lain. Hubungan ini bisa terjadi karena manusia membutuhkan manusia lainnya. Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada reaksi itu, maka interaksi itu terjadi. Oleh karena itu interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Pakue Kec. Pakue Utara Kab. Kolaka Utara. Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap situasi sosial yang terdiri 3 elemen yaitu tempat, pelaku dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis. Kepemimpinan kepala sekolah dalam mensupervisi pembelajaran sangat baik sampai hari ini, karena sifatnya selalu membangun dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2). hambatan yang dihadapi kepala sekolah terhadap pelaksanaan supervisi pembelajaran pada guru PAI. dan solusinya di SMPN 1 Pakue.

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran yaitu kepala sekolah terkadang tidak berada di instansi sekolah oleh karena itu, kualitas pembelajaran kurang maksimal, oleh karena itu, tidak adanya

supervisor dalam menekankan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru.

Selama pelaksanaan kegiatan supervisi, kepala sekolah sering menemukan kendala-kendala dan hambatan-hambatan dalam melaksanakan tugasnya, diantaranya ialah tugas manajerial kepala sekolah yang sangat padat sehingga supervisi tidak dapat dilakukan secara berkala, dan teknik supervisi secara perseorangan melalui kunjungan kelas dan pertemuan pribadi, dan teknik supervisi secara kelompok melalui rapat dan masih perlu dilakukan pembenahan dan peningkatan.

Kendala yang biasa dihadapi guru PAI ketika kepala sekolah mengadakan supervisi pembelajaran di kelas yaitu, kurangnya buku-buku pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di kelas hanya memakai buku-buku yang lama. Terkadang sebagai kepala sekolah masih banyak yang perlu dilakukan dalam hal ini, penataan sistem perancangan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, khususnya pada guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah masih kurang maksimal dalam penilaian terhadap para guru, terutama guru pendidikan agama Islam. Faktanya kepala sekolah masih menemui berbagai kendala dalam melaksanakan supervisi terhadap para guru serta menjalankan tugasnya sebagai supervisor, sehingga pelaksanaan supervisi kepala sekolah belum terlaksana secara optimal. Kendala-kendala yang biasa terjadi diantaranya tugas manajerial kepala sekolah yang sangat padat sehingga supervisi tidak dapat dilakukan secara berkala, dan teknik supervisi secara perseorangan melalui kunjungan kelas dan pertemuan pribadi serta teknik supervisi secara kelompok melalui rapat masih

perlu dilakukan pembenahan dan peningkatan. Secara umum implementasi supervisi terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

Tahap perencanaan kegiatan identifikasi permasalahan, kepala sekolah mengumpulkan data melalui kunjungan kelas atau observasi kelas tanpa pemberitahuan, pertemuan pribadi, dan rapat untuk mengetahui masalah atau kendala yang sedang dihadapi oleh guru PAI selama proses pembelajaran.

Kendala-kendala tersebut dapat diminimalisir dengan beberapa gerakan-gerakan atau upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengoptimalkan supervisi kepala sekolah dalam pembelajaran PAI, diantaranya kepala sekolah melakukan kesepakatan terlebih dahulu dengan guru PAI mengenai jadwal pelaksanaan evaluasi kegiatan supervisi atau penilaian kinerja guru, kepala sekolah telah membentuk tim asistensi supervisi yang melibatkan beberapa guru senior yang terdiri dari lima orang guru senior atau lebih untuk membantu kegiatan supervisi mengingat tugas kepala sekolah yang cukup padat, kepala sekolah mengembangkan teknik supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI dalam proses pembelajaran PAI dengan mengadakan pertemuan pribadi untuk mendapatkan pembinaan dan pemberian motivasi secara langsung dari kepala sekolah diruang kepala sekolah atas inisiatif guru PAI itu sendiri tanpa dibatasi oleh waktu atau kapan pun guru PAI membutuhkan sehingga tidak hanya melalui rapat saja pembinaan dan pemberian motivasi itu didapat, dari penilaian kinerja guru atau kegiatan evaluasi supervisi dan hanya dilakukan satu kali dalam satu semester.

B. Saran

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu acuan dan pedoman dalam menjalankan segala aktifitas dalam meningkatkan taraf hidup bagi setiap manusia,. Namun hal tersebut masih perlu dilanjutkan untuk melakukan penelitian selanjutnya demi kesempurnaan penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pakue, maka penulis menyarankan kepada:

a. Kepala Sekolah

Pada proses pelaksanaan supervisi, Kepala Sekolah diharapkan profesional dalam menilai guru-guru agar nanti menjadi guru yang bermutu, bagi peserta didik. Pada proses pembelajaran, guru disarankan melatih siswa dengan benar, mengajarkan siswa menghargai orang tua, memanfaatkan pesan orang tua dengan baik, lebih mengenal kehidupan, menyelesaikan masalah keluarga, membina sikap, belajar memecahkan masalah dengan cara yang baik sesuai tuntunan agama.

Dengan adanya supervisi guru diharapkan mampu menjadi panutan bagi para peserta didiknya agar peserta didik yang diajar oleh guru yang profesional akan memberikan dampak positif yang baik.

b. Guru

Sebagai seorang guru harus mampu mengembangkan potensi mengajarnya, karena dimana seorang guru adalah sebagai panutan bagi siswa, apalagi seorang guru yang sudah mengikuti pelatihan-pelatihan yang telah disediakan oleh kepala sekolah. Guru yang telah melaksanakan pelatihan akan menjadi teman-teman guru yang ada di sebuah instansi.

KETERANGAN WAWANCARA

1. Bagaimana kondisi SMP Negeri 1 Pakue?

Jawaban:

2. Bagaimana eksistensi kepala sekolah dalam mensupervisi pembelajaran guru PAI?

Jawaban:

3. Bagaimana tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam mensupervisi pembelajaran guru PAI?

4. Apa kendala yang di hadapi oleh kepala sekolah dalam mensupervisi pembelajaran guru PAI?

Jawaban:

5. Apa solusi yang di tawarkan untuk menghadapi kendala yang di hadapi oleh kepala sekolah dalam mensupervisi pembelajaran guru PAI ?

Jawaban:

A. Dokumentasi Wawancara



